

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat *kausal*. Sugiyono (2014:36), bahwa "assosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)".

Untuk menganalisis variabel independen (X) dengan variabel motivasi, dan budaya kerja terhadap variabel dependen produktivitas kerja (Y). Maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan teknik ini akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan simultan diantara variabel independen ( $X_1$ ) motivasi, ( $X_2$ ) budaya kerja terhadap (Y) produktivitas kerja. serta akan dapat diketahui variabel mana antara motivasi dan budaya kerja yang dominan mempengaruhi produktivitas kerja.

#### **3.2. Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini tempat atau lokasi yang dipilih adalah PT. Panen Raya, adapun pertimbangan yang mendasari penelitian memilih lokasi perusahaan tersebut adalah.

- 1) Dukungan dari pimpinan dan asisten PT. Panen Raya yang kooperatif sehingga sangat membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.

- 2) Lokasi obyek penelitian yang mudah diakses sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- 3) Sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data responden melalui kuisioner,

Obyek penelitian ini terdiri dari motivasi ( $X_1$ ) dan budaya kerja ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja ( $Y$ ). Alasan memilih perusahaan PT. Panen Raya sebagai penelitian karena keluarga dan teman banyak yang bekerja di perusahaan tersebut, sehingga peneliti mengenal karyawan dan permasalahan yang timbul dalam perusahaan PT. Panen Raya, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

### **3.3. Sumber dan Jenis Data**

#### **3.3.1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal dan data eksternal, sebagai berikut:

##### **a. Data Internal**

“Data ini bersifat intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan” Oei (2010:34). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan PT. Panen Raya Wotgalih berupa data jumlah karyawan.

##### **b. Data eksternal**

“Jenis data kedua yang telah tersedia karena dikumpulkan pihak lain” Oei (2010:35). Data eksternal dalam penelitian ini adalah data tentang pesaing usaha yang sejenis dengan PT. Panen Raya.

### **3.3.2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

“Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh para periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus” Oei (2010:38). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner oleh karyawan dan hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan PT. Panen Raya Wotgalih.

#### **b. Data Sekunder**

Sesuai dengan arti kata sekunder (bahasa Inggris “*secondary*”) yang berarti kedua bukan secara langsung dari sumbernya data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain. Artinya periset adalah “tangan kedua” yang sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut (yang kadang sudah berwujud informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan. Periset hanya memanfaatkan data yang ada penelitiannya. Keberadaan data sekunder tidak dipengaruhi riset yang akan dijalankan peneliti, sebab data tersebut sudah disediakan pihak lain secara berkala atau pada waktu tertentu Oei (2010:33).

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen tentang profil perusahaan, dan disebarkan kuesioner tentang motivasi, budaya kerja dan produktivitas mendapat tanggapan mereka.

### **3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan", Sugiyono (2014:80). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua karyawan PT. Panen Raya Wotgalih yang terdaftar sebagai karyawan berjumlah 70 karyawan, 50 karyawan tetap dan 20 kariawan harian atau karyawan tidak tetap.

### 3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2014:81), menyatakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi". Sampel pada penelitian ini berjumlah 70 karyawan tetap pada PT. Panen Raya Wotgalih. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan sedemikian rupa untuk memperoleh sampel yang benar-benar menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (20014:82), "dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan data sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah metode yang di kembangkan oleh Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2014:90) sebagai berikut:

- 1) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- 2) Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swata dan lain-lain) maka jumlah anggota setiap sampel minimal 30.
- 3) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti. misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen) maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$
- 4) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen maka sampel yang di ambil adalah 30 sampel 10 karyawan x 3 variabel = 30 sampel.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Sampel**

#### **3.5.1. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2014:137), bahwa "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti , dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil". Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan wawan cara dengan pimpinan, asisten, dan karyawan pada perusahaan PT. Panen Raya Wotgalih.

#### **3.5.2. Kuesioner**

Sugiyono (2014:142), menyatakan "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". pengukuran data untuk variabel motivasi, budaya kerja terhadap produktivitas karyawan dilakukan dengan skala likert. jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasis dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk kepentingan analisis kuantitatif, maka jawaban ini dapat diberi skor, Sugiyono, (2015:168) antara lain:

No	Keterangan	Nilai
----	------------	-------

1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 3.1**

### 3.5.3. Observasi

"Observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar", Sugiyono (2015:235). Observasi yang dilakukan peneliti pada perusahaan PT. Panen Raya Meleman adalah datang dan mengamati secara langsung ombyek penelitian.

### 3.5.4. Dokumentasi

“Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. Pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan/kenang-kenangan. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian” Ibrahim (2015:93). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian serta dengan membaca literatur-literatur sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan data yang relevan dengan variabel penelitian.

### 3.5.5. Studi Pustaka

Afrizal (2016:122) bahwa “Studi pustaka merupakan bagian dari sebuah proposal penelitian yang berisikan informasi-informasi yang diperoleh dari jurnal buku dan kertas kerja (*working paper*)”. Ada beberapa tujuan menulis studi pustaka dalam sebuah proposal penelitian, yaitu:

- a. Menginformasikan kepada diri peneliti sendiri dan pada pembaca hasil-hasil studi yang berkaitan erat dengan topic penelitiannya. Ini penting untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa peneliti mengikuti perkembangan wacana tentang topik yang akan diteliti.
- b. Menghubungkan studi yang akan dilakukan dengan studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini berguna bagi peneliti untuk menjelaskan kedudukan penelitiannya dalam kajian yang sama.
- c. Menghubungkan studi yang akan dilakukan dengan topik yang lebih luas yang sedang dibicarakan. Bagian ini penting untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa kajian ini bagian dari topik yang lebih besar yang merupakan bagian dari wacana disiplinnya atau persoalan yang lebih luas, dan dengan demikian topik penelitiannya merupakan sebuah ilustrasi dari topik yang besar tersebut.
- d. Menyediakan kerangka atau bingkai untuk penelitian. Dalam melakukan penelitian, para peneliti memerlukan alat-alat analisis. Alat-alat analisis tersebut berupa konsep, klasifikasi dan teori untuk menganalisis data. Dia juga memerlukan arahan mengenai informasi apa yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Semua ini memerlukan studi pustaka dan isi studi pustaka perlu mencakup hal-hal tersebut.

Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, berupa teori-teori yang dikemukakan para ahli yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari: buku, jurnal, skripsi.

### 3.6. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) bahwa "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan".

#### 3.6.1. Identifikasi Variabel

Sugiyono (2015:96), menyatakan bahwa "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel terdiri dari 2 (dua) variabel independen yaitu motivasi, budaya kerja, dan 1 (satu) variabel dependen yaitu produktifitas kerja.

#### **a. Variabel Independen**

"Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)" Sutrisno 2015:96). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah motivasi ( $X_1$ ) dan budaya kerja ( $X_2$ ).

#### **b. Variabel Dependen**

"Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas' Sugiyono (2015:97). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah variabel produktivitas kerja (Y).

### **3.6.2. Definisi Konseptual Variabel**

#### **3.6.2.1. Variabel Independen**

##### **a. Motivasi ( $X_1$ )**

Menurut Sutrisno (2009: 116), "motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu dengan perkataan lain, motivasi merupakan kesediaan mengerahkan usaha tingkat tinggi untuk mencapai tujuan organisasi".

#### **b. Budaya Kerja ( $X_2$ )**

Menurut Arwildayanto (2013:37), bahwa "budaya kerja adalah suatu aktivitas yang memerlukan energi baik fisik maupun mental, untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat dinikmati".

### **3.6.2.2. Variabel Dependen**

#### **a. Produktivitas Kerja (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja. Menurut Sutrisno (2009:102), bahwa "produktivitas kerja terdiri dari tiga aspek, yaitu: pertama, produktivitas adalah keluaran fisik per unit dari usaha produktif, kedua produktivitas merupakan tingkat keefektifan dari manajemen industri di dalam penggunaan fasilitas-fasilitas untuk produksi, dan ketiga produktivitas adalah keefektifan dari penggunaan tenaga kerja dan peralatan".

### **3.6.3. Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.3.1. Variabel Independen**

##### **a. Motivasi ( $X_1$ )**

Teori motivasi ini juga dapat membantu pimpinan dan karyawan untuk memecahkan permasalahan yang ada di perusahaan PT. Panen Raya Meleman. Indikator motivasi kerja merupakan pendukung dari faktor yang mempengaruhi

motivasi atau sebagai penjelasan dari faktor motivasi, menurut Heidjrachman dan Suad Husnan (1992) dalam Sunyoto (2013:7) sebagai berikut:

- a. Pegawai merasa diikutsertakan dalam pengambilan keputusan terutama menyangkut nasibnya.
- b. Adanya pengertian pimpinan apabila pegawai menghadapi masalah pribadi.
- c. Penghargaan yang wajar atas prestasi kerja seperti promosi, jabatan, hadiah atau bonus.
- d. Adanya jaminan hari tua.
- e. Jaminan perlakuan yang objektif misalnya mengenai tambahan penghasilan dan hubungan dengan atasan.

Berdasarkan indikator tentang faktor motivasi tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* pengukuran sebagai berikut:

- a. Perusahaan PT. Panen Raya Wotgalih mengikut sertakan karyawan dalam pengambilan keputusan terutama menyangkut nasibnya.
- b. Pimpinan perusahaan PT. Panen Raya Wotgalih memberikan keleluasaan kepada karyawan untuk menghadapi masalah pribadi.
- c. Perusahaan PT. Panen Raya Wotgalih memberikan penghargaan berupa hadiah atau bonus kepada karyawan yang berprestasi.
- d. Perusahaan PT. Panen Raya Wotgalih memberikan jaminan hari tua.
- e. Pimpinan PT. Panen Raya Wotgalih memberikan jaminan perlakuan objektif berupa tambahan penghasilan dan hubungan dengan pimpinan.

## **b. Budaya Kerja (X<sub>2</sub>)**

Budaya kerja yang kuat dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga kualitas kerja karyawan dapat meningkat dan merupakan suatu kunci keberhasilan bagi suatu organisasi, di mana keberhasilan organisasi menjadi indikator produktivitas kerja karyawan.

Indikator budaya kerja menurut Ndraha (1999) dalam Arwildayanto (2013:38), sebagai pikiran dasar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kerja sama manusia yang dimiliki suatu golongan masyarakat yang ditampilkan dalam dua bentuk yaitu:

- a. Sikap terhadap pekerjaan, yakni kesukaan akan kerja dibandingkan dengan kegiatan lain seperti bersantai-santai semata-mata memperoleh kepuasan dari kesibukan pekerjaannya sendiri
- b. Perilaku pada waktu bekerja, seperti rajin berdedikasi bertanggung jawab, berhati-hati, teliti, cermat, kemauan yang kuat untuk mempelajari tugas dan kewajibannya suka membantu sesama atau pekerja dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan indikator tentang faktor sosial tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala likert, sebagai berikut:

- a. Berani mengambil keputusan, bertanggung jawab atas pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
- b. Selalu mengembangkan kualitas kerja diri dan saling membantu sama lain dalam pekerjaan apa saja.



### **3.6.3.2. Variabel Dependen**

#### **a. Produktivitas Kerja (Y)**

Sutrisno (2009:104), Produktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi para karyawan yang ada di perusahaan. Dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana secara efisien dan efektif, sehingga ini semua akhirnya sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan suatu indikator, sebagai berikut:

- a. Kemampuan  
Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas kemampuan seseorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalismereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya pada mereka.
- b. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik baik oleh yang mengajarkan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Jadi upaya untuk memanfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.

c. Semangat kerja

Ini merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil kerja yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.

d. Pengembangan diri

Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Sebab semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada gilirannya akan sangat berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan.

e. Mutu

Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai. Jadi, meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.

f. Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan.

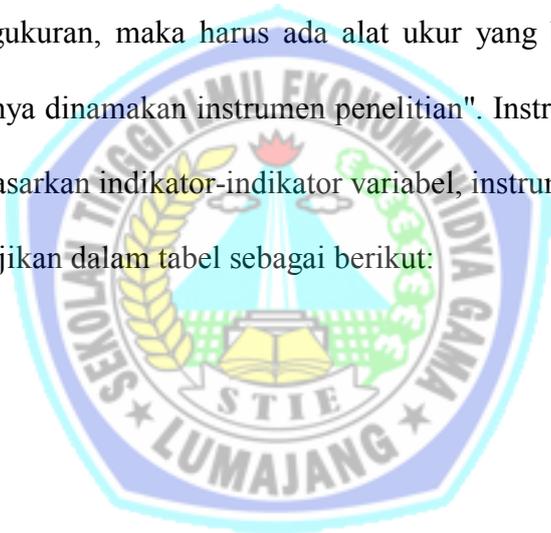
Berdasarkan pendapat Sutrisno (2009:104), tentang indikator produktivitas kerja karyawan maka di susun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* sebagai berikut:

- a. Mampu menyelesaikan tugas sesuai yang ditunjukkan dan profesionalisme dalam menyelesaikan pekerjaan.
- b. Berusaha untuk terus meningkatkan hasil pekerjaan yang dicapai dalam bekerja.
- c. Semangat dalam bekerja dan membandingkan hasil yang dicapai sekarang dengan hari kemarin.

- d. Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam menghadapi setiap tantangan dalam pekerjaan.
- e. Selalu berusaha meningkatkan mutu, agar dapat menunjukkan kualitas pekerjaan.
- f. PT. Panen Raya Wotgalih membandingkan gaji karyawan, bagi karyawan yang memiliki hasil pekerjaan tinggi.

### 3.7. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:178), bahwa " pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian". Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel, instrumen variabel, dan skala pengukuran disajikan dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 3.2**

**Variabel, Indikator, Instrumen, Skala pengukuran dan Sumber**

No	Variabel	Indikator	Item		Skala pengukuran	Sumber
1	Motivasi	Mengikuti sertakan karyawan	1.1	Perusahaan PT. Panen Raya Meleman	Ordinal	Heidjrachman dan Suad Husnan

	(X1)			mengikutsertakan karyawan dalam pengambilan keputusan terutama menyangkut nasibnya.		(1992) dalam Sunyoto (2013:8)
		Pengertian pimpinan kepada karyawan	1.2	P i m p i n a n perusahaan PT. Panen Raya Meleman memberikan keleluasaan kepada karyawan u n t u k m e n g h a d a p i masalah pribadi.		
		Penghargaan	1.3	Perusahaan PT. Panen Raya Meleman memberikan penghargaan berupa hadiah atau bonus kepada karyawan yang berprestasi.		
		Jaminan hari tua	1.4	Perusahaan PT. Panen Raya Meleman memberikan jaminan hari tua.		
		Perlakuan yang objektif	1.5	Pimpinan PT. Panen Raya Meleman memberikan jaminan perlakuan objektif berupa tambahan penghasilan dan hubungan dengan pimpinan.		
2	Budaya Kerja (X2)	Sikap terhadap pekerjaan	2.1	Berani mengambil keputusan, bertanggung	Ordinal	Ndraha (1999) dalam
<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>		<b>Item</b>	<b>Skala pengukuran</b>	<b>Sumber</b>
				jawab atas pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan tepat		Arwildayan to (2013:38)
		Kualitas kerja	2.2	Selalu mengembangkan kualitas kerja dan saling membantu satu sama lain		

				dalam pekerjaan apa saja		
3	Produkti vitas kekrjs (Y)	Kemampuan	3.1	M a m p u menyelesaikan tugas sesuai yang ditrampilan dan profesionalisme d a l a m menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	Sutrisno (2009:104)
		Meningkatkan hasil yang dicapai	3.2	Berusaha untuk terus meningkatkan hasil pekerjaan yang dicapai dalam bekerja.		
		Semangat kerja	3.3	Semangat dalam bekerja dan membandingkan hasil yang dicapai sekarang dengan hari kemarin.		
		Pengembangan diri	3.4	Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam menghadapi setiap tantangan dalam pekerjaan.		
		Mutu	3.5	Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam menghadapi setiap tantangan dalam pekerjaan.		
		efisiensi	3.6	PT. Panen Raya Meleman membandingkan gaji karyawan, bagi karyawan		

### 3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah Korelasi Spearman Rank, sedangkan datanya interval atau ratio digunakan Korelasi Pearson Product Moment. Bila akan menguji signifikansi komparasi data dua sampel, datanya interval atau ratio digunakan t-test dua sampel. Bila datanya nominal digunakan Chi Kuadrat. Selanjutnya jika

akan menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel, datanya interval, digunakan Analisis Varian Sugiyono (2014:243).

### 3.8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang merupakan asumsi dasar yang harus dipenuhi bahwa data harus valid dan realibel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

#### 3.8.1.1. Pengujian Validitas

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian” Sugiyono (2015:430).

Singarimbun (1989) “Uji validitas merupakan suatu alat ukur tes dalam kuisisioner. Validitas artinya sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya”. Rumus korelasi *product momen* Sunyoto (2014:114) sebagai berikut:

Keterangan:

r = Koefisian korelasi antara variabel X dan

X = Variabel bebas

Y = Variabel Terikat

“Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya dari 0,3

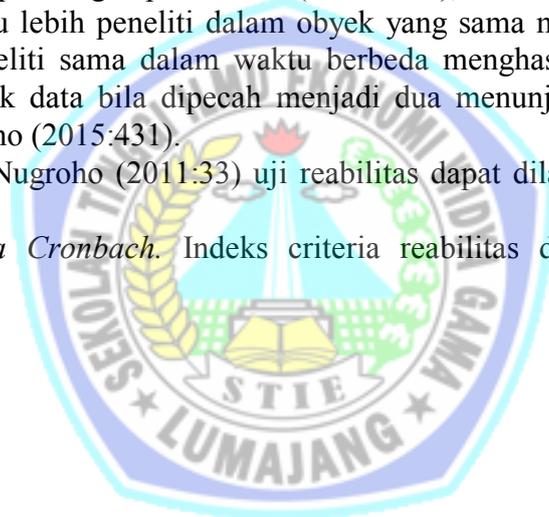
keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid” Sugiyono (2012:178).

### 3.8.1.2. Pengujian Reliabilitas

Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa “*reability is often defined as the consistency and stability of data or findings. From a positivistic perspective, reability typically is consired to be synonymous with the consistency of data produced by observations made different researchers (eg interarter reability), by the same researcher at different times (e.g test retest), or by splitting a data set in two parts (split half)*”.

Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan realibel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda Sugiyono (2015:431).

Menurut Nugroho (2011:33) uji reabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks criteria reabilitas dibedakan dalam tabel berikut:



**Tabel 3.3**

**Indeks Kriteria Reliabilitas**

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reabilitas
1	00,0-0,20	Kurang realiable
2	0,201-0,40	Agak reliable
3	0,401-0,60	Cukup reliable
4	0,601-0,80	Reliable
5	0,801-1,00	Sangat reliable

Sumber: Nugroho (2011:33)

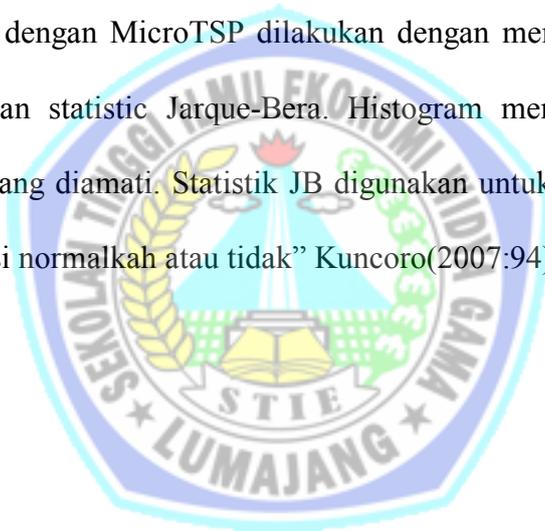
### 3.8.1.3. Uji Asumsi Klasik

"Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan pernyataan asumsi klasik", Trenggonowati (2009:79).

#### **3.8.1.4. Pengujian Normalitas Data**

“Uji normalitas data merupakan distribusi data yang akan dianalisis apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametric" Lupiyodi & Ikhsan (2015:134).

“Uji normalitas dengan MicroTSP dilakukan dengan mengamati histogram atas nilai residual dan statistic Jarque-Bera. Histogram memperlihatkan distribusi frekuensi data yang diamati. Statistik JB digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak” Kuncoro(2007:94)



#### **3.8.1.5. Pengujian Multikolinieritas**

“Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi” Umar (2011:177).

Menurut (Umar, 2011:140-141) menyatakan bahwa :

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinearitas, tetapi, sebaliknya yakni adanya kolinearitas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinearitas dapat saja walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat konsisten korelasi parsial. Jika  $R^2$  sangat tinggi tapi masing-masing  $r^2$  parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu

diantaranya berlebihan. Tetapi dapat saja  $R^2$  tinggi dan masing-masing  $r^2$  juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadi adanya multikolinearitas.

#### 3.8.1.6. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas Umar (2011:179).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut Kuncoro (2007:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variant* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.8.1.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana, ketika regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (X) dan satu juga variabel dependen (Y). Oleh karena itu, disini regresi linier berganda untuk menutupi kelemahan regresi linier sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) “Sunyoto (2014:114).

Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan *arah hubungan* antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistic. Variabel bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) Kuncoro (2007:77).

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau variabel lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (di naik turunkan nilai). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2” Sugiyono (2012:277).

### **3.8.2. Pengujian Hipotesis**

“Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel dan teori probabilitas yang digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis adalah pernyataan yang beralasan atau tidak beralasan” Atmaja (2009:111)

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel independen (motivasi dan budaya kerja) terhadap variabel dependen produktivitas kerja, baik secara parsial maupun secara simultan. Serta manakah diantara variabel independen yang mempunyai dominan terhadap variabel dependen.

#### **3.8.2.1. Uji t (Uji Parsial)**

“Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen (motivasi dan budaya kerja) secara parsial terhadap variabel dependen (produktivitas kerja)” Sunyoto (2014:118). Adapun langkah-langkah hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Panen Raya Wotgalih.

Ha : Terdapat pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Panen Raya Wotgalih.

## 2. Hipotesis Kedua

Ha : Tidak terdapat pengaruh budaya kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Panen Raya Wotgalih.

Ha : Terdapat pengaruh budaya kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Panen Raya Wotgalih.

Menentukan *level of signifikan* dengan  $\alpha=5\%$

Menentukan kriteria pengujian:

Daerah ditolak Ho      daerah di terima Ho      daerah ditolak Ho

**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian t**

Sumber : Sugiyono (2015:259)

Jika  $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

a. Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

b. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

### 3.8.2.2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sunyoto (2014:119) “uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama”, yaitu menggunakan F hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Ketiga

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh motivasi dan budaya kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Panen Raya Wotgalih.

$H_a$  : Terdapat pengaruh motivasi dan budaya kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Panen Raya Wotgalih.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :



Daerah diterima  $H_0$                       daerah di tolak  $H_0$

### Gambar 3.2 Kriteria Pengujian F

Sumber : Sugiyono (2015:262)

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3.8.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai dengan 1(satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien

determinasi untuk data silang tempat relative rendah adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi Kuncoro (2007:84).

“Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*” Santoso (2012:355). Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.

